



Children's Bodily Expression and Learning Interaction Mediated by "Tabola Bale"

Tri Indrahastuti¹, Rina Martiara², Syaiful Arifin³

tri.indrahastuti@fkip.unmul.ac.id, rina@isi.ac.id, syaiful.arifin@fkip.unmul.ac.id

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulaawarman

² Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

This study aims to examine children's bodily expression and learning engagement through the traditional song "Tabola Bale" as observed in TikTok and Instagram videos. Using a qualitative descriptive approach, the study employs video observation as the primary data source, supported by a literature review on embodied learning in elementary education. Publicly accessible videos featuring children's responses to the song were selected purposively and analyzed thematically. The findings indicate that children display spontaneous bodily movements, rhythmic coordination, creative variations of movement, and positive affective expressions while engaging with the song. These bodily responses reflect active learning engagement that integrates motor, emotional, and social dimensions. The study also reveals that bodily expression serves as a medium of interaction, enabling meaningful participation through movement. The findings suggest that traditional songs hold pedagogical potential as embodied learning media in both classroom and digital learning contexts. This study contributes to elementary education by highlighting the relevance of culturally grounded songs in fostering active and meaningful learning experiences.

Keywords: embodied learning; bodily expression; traditional song; digital learning; elementary education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membentuk lanskap baru dalam pengalaman belajar anak usia sekolah dasar. Anak tidak hanya berinteraksi dengan pengetahuan melalui ruang kelas formal, tetapi juga melalui ruang digital yang menghadirkan stimulus visual, auditori, dan kinestetik secara simultan. Video pendek pada platform seperti TikTok dan Instagram menjadi bagian dari keseharian anak, khususnya konten berbasis musik dan gerak, yang memunculkan bentuk-bentuk ekspresi tubuh di luar konteks pembelajaran konvensional. Fenomena ini menimbulkan persoalan empiris terkait bagaimana pengalaman belajar anak berlangsung dan dimaknai dalam ruang digital.

Secara teoretis, pembelajaran dalam pendidikan dasar semakin dipahami sebagai proses *embodied*, di mana tubuh memegang peran penting dalam membangun pemahaman, emosi, dan keterlibatan belajar. Anak usia 7–12 tahun secara alamiah belajar melalui gerak, imitasi, dan respons tubuh terhadap rangsangan lingkungan (Gallagher, 2017; Shapiro, 2019). Oleh karena itu, bahasa tubuh anak—seperti gerakan spontan, ekspresi afektif, dan koordinasi gerak—perlu dipahami sebagai bagian integral dari proses belajar, baik di ruang kelas maupun dalam konteks digital.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa musik dan gerak memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan interaksi sosial anak. Aktivitas berbasis lagu dan ritme terbukti mampu memfasilitasi pembelajaran multisensori, menumbuhkan emosi positif, serta mendorong partisipasi aktif anak dalam proses belajar (Hallam, 2015; Lindgren & Johnson-Glenberg, 2013). Dalam konteks pendidikan dasar, musik dan gerak dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mengintegrasikan aspek motorik, kognitif, dan afektif. Dalam kerangka *embodied cognition*, pengalaman musikal yang disertai gerak memungkinkan anak menginternalisasi makna melalui tubuh, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna (Barsalou, 2008; Abrahamson & Bakker, 2016). Studi-studi tersebut menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung di tingkat kognitif, tetapi juga melalui pengalaman tubuh yang aktif dan situasional.

Namun, sebagian besar penelitian terkini masih berfokus pada konteks kelas formal atau menggunakan desain pembelajaran yang terstruktur. Kajian tentang musik dan gerak umumnya ditempatkan dalam skenario pembelajaran yang dirancang guru, sementara ruang digital—khususnya video pendek berbasis lagu—belum banyak dimanfaatkan sebagai sumber data untuk memahami pengalaman belajar anak secara natural.

Meskipun TikTok dan Instagram kerap dipandang sebagai media hiburan, kemunculan konten berbasis lagu dan gerak menunjukkan adanya potensi pedagogis yang belum banyak dikaji. Respons tubuh anak terhadap musik dan lagu dalam video pendek merepresentasikan bentuk keterlibatan belajar yang spontan dan kontekstual, namun masih jarang dianalisis dalam perspektif pendidikan dasar.

Selain itu, kajian tentang lagu tradisional dalam pembelajaran berbasis tubuh di ruang digital masih sangat terbatas. Lagu “Tabola Bale”, yang muncul dalam berbagai konten video berbasis gerak, memperlihatkan pertemuan antara budaya lokal dan media digital. Namun, belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana lagu tradisional tersebut memediasi ekspresi bahasa tubuh dan interaksi belajar anak dalam konteks digital. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kajian *embodied learning*, studi musik dan gerak, serta realitas empiris pembelajaran anak di ruang digital.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan: bagaimana ekspresi bahasa tubuh anak terhadap lagu “Tabola Bale” sebagaimana teramati dalam video TikTok dan Instagram, dan bagaimana ekspresi tersebut merefleksikan keterlibatan belajar anak? Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ekspresi bahasa tubuh anak dan bentuk keterlibatan belajar yang dimediasi oleh lagu “Tabola Bale” melalui observasi video digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan video media sosial sebagai sumber data kualitatif untuk memahami pembelajaran berbasis tubuh dan budaya lokal dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini tidak menempatkan media sosial sebagai objek kajian utama, melainkan sebagai konteks pembelajaran digital yang merefleksikan pengalaman belajar anak secara natural dan *embodied*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain observasi video. Desain ini dipilih untuk memahami secara mendalam ekspresi bahasa tubuh anak dan keterlibatan belajar yang tampak dalam respons mereka terhadap lagu “Tabola Bale” sebagaimana muncul secara natural dalam konteks digital. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menafsirkan makna pengalaman belajar anak berdasarkan data visual dan kontekstual tanpa menguji hubungan sebab-akibat atau mengukur pengaruh secara kuantitatif (Creswell & Poth, 2018). Fokus penelitian ini adalah menelaah fenomena *embodied learning*, di mana tubuh dipahami sebagai medium utama dalam proses pembelajaran anak (Gallagher, 2017; Shapiro, 2019).

Subjek penelitian direpresentasikan melalui video publik yang menampilkan anak usia

sekolah dasar (perkiraan 7–12 tahun) yang merespons lagu “Tabola Bale” melalui gerak tubuh. Video dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterbukaan akses, kejelasan tampilan ekspresi gerak, serta penggunaan lagu “Tabola Bale” sebagai latar musik utama. Strategi pemilihan data ini sejalan dengan prinsip *purposive sampling* dalam penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman dan relevansi data, bukan jumlah partisipan (Patton, 2015). Video yang menampilkan identitas personal anak atau informasi akun secara eksplisit tidak disertakan dalam analisis, dan seluruh data digunakan sebagai sumber observasional tanpa melibatkan interaksi langsung dengan subjek yang muncul di dalamnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak langsung terhadap konten video yang telah dipilih. Setiap video diamati secara berulang untuk mengidentifikasi pola ekspresi bahasa tubuh dan indikasi keterlibatan belajar anak. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kualitatif dan catatan analitik, yang dikembangkan berdasarkan indikator ekspresi tubuh dan keterlibatan belajar, meliputi respons gerak terhadap irama lagu, koordinasi gerak, variasi dan spontanitas gerak, ekspresi afektif, serta respons sosial yang tampak. Pendekatan ini sejalan dengan kajian pembelajaran berbasis tubuh yang menekankan pentingnya observasi gerak, ekspresi, dan interaksi sebagai sumber data utama dalam memahami pengalaman belajar anak (Lindgren & Johnson-Glenberg, 2013; Gibbs, 2018). Studi pustaka digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat pemaknaan temuan melalui kerangka teori *embodied learning*, musik dan gerak, serta pedagogi pendidikan dasar (Barsalou, 2008; Hallam, 2015).

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, pengelompokan kategori, dan penarikan makna (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih segmen video yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian dikategorikan berdasarkan indikator ekspresi bahasa tubuh dan keterlibatan belajar. Penarikan makna dilakukan dengan menafsirkan pola-pola temuan dan mengaitkannya dengan kerangka teoretis yang relevan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teori, serta dengan menerapkan prinsip etika penelitian digital anak, yaitu menggunakan hanya konten publik, menjaga anonimitas subjek, dan memastikan bahwa seluruh analisis dilakukan untuk kepentingan akademik tanpa merugikan pihak yang terlibat (Markham & Buchanan, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi terhadap video TikTok dan Instagram yang menampilkan anak-anak merespons lagu “Tabola Bale”, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi bahasa tubuh anak dan keterlibatan belajar muncul secara beragam, namun memperlihatkan pola-pola tematik yang konsisten. Temuan penelitian disajikan secara ringkas dan deskriptif berdasarkan hasil analisis data observasional.

Respons Gerak Spontan terhadap Irama Lagu

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak merespons lagu “Tabola Bale” melalui gerakan tubuh yang muncul secara spontan, seperti melangkah mengikuti irama, mengayunkan tangan, bertepuk tangan, serta menggerakkan kepala dan badan secara ritmis. Gerakan tersebut berkembang secara alami mengikuti alur lagu dan tidak terikat pada pola koreografi tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu berfungsi sebagai pemicu keterlibatan tubuh anak secara langsung tanpa memerlukan instruksi formal.

Koordinasi Gerak dan Sinkronisasi dengan Musik

Temuan berikutnya memperlihatkan adanya koordinasi gerak tubuh anak dengan ritme lagu. Dalam beberapa video, anak mampu menyelaraskan tempo gerak dengan ketukan musik, baik secara individu maupun bersama anak lain. Sinkronisasi ini tampak melalui keseragaman langkah, pengulangan gerak ritmis, serta penyesuaian tempo ketika bagian lagu berubah. Hal tersebut menunjukkan keterlibatan motorik yang terorganisasi dalam merespons struktur musikal.

Variasi dan Kreativitas dalam Ekspresi Tubuh

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi dan kreativitas dalam ekspresi tubuh anak. Meskipun menggunakan lagu yang sama, setiap anak menampilkan gaya gerak yang berbeda, baik dari segi pilihan gerakan, intensitas, maupun ekspresi. Beberapa anak menambahkan gerakan improvisatif seperti melompat kecil, memutar badan, atau mengombinasikan gerak tangan dan kaki sesuai imajinasi mereka. Temuan ini mengindikasikan adanya ruang ekspresi yang terbuka dalam respons anak terhadap lagu.

Ekspresi Afektif dan Emosi Positif

Tema lain yang muncul dari hasil observasi adalah ekspresi afektif positif. Anak dalam video umumnya memperlihatkan ekspresi wajah ceria, senyum, dan bahasa tubuh yang menunjukkan antusiasme serta kegembiraan. Ekspresi ini muncul bersamaan dengan keterlibatan fisik yang aktif dan berkelanjutan selama lagu diputar, yang mencerminkan suasana belajar yang menyenangkan.

Indikasi Interaksi Sosial dan Keterlibatan Belajar

Selain respons individual, beberapa video memperlihatkan adanya interaksi sosial, seperti anak bergerak bersama, meniru gerak teman, atau menyesuaikan gerak dengan anak lain dalam satu frame video. Keterlibatan belajar juga tampak dari konsistensi anak dalam mengikuti lagu dari awal hingga akhir video, yang menunjukkan fokus dan perhatian yang berkelanjutan terhadap aktivitas berbasis lagu dan gerak.

Pembahasan

Ekspresi Tubuh Anak sebagai Manifestasi Embodied Learning

Temuan penelitian menunjukkan bahwa respons anak terhadap lagu “Tabola Bale” menampilkan pola ekspresi tubuh yang konsisten dan bermakna secara pedagogis. Respons gerak spontan yang muncul tanpa instruksi formal menegaskan bahwa anak memaknai stimulus musikal melalui tubuhnya terlebih dahulu sebelum melalui proses kognitif yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan pandangan *embodied learning* yang menempatkan tubuh sebagai medium utama dalam pembentukan pengalaman belajar (Gallagher, 2017; Shapiro, 2019).

Integrasi Motorik dan Kognitif melalui Ritme dan Musik

Koordinasi gerak anak dengan ritme lagu menunjukkan keterlibatan simultan antara aspek motorik dan kognitif. Sinkronisasi gerak dengan ketukan musik mengindikasikan bahwa anak tidak sekadar bergerak secara refleks, tetapi menunjukkan pemahaman implisit terhadap struktur musikal. Temuan ini mendukung teori *embodied cognition* yang menyatakan bahwa pemahaman terdistribusi melalui interaksi tubuh dengan lingkungan (Barsalou, 2008), khususnya dalam konteks pendidikan dasar yang menekankan pembelajaran holistik.

Kreativitas Gerak dan Ruang Ekspresi Anak

Variasi dan kreativitas gerak yang ditunjukkan anak memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis lagu dan gerak menyediakan ruang ekspresi yang terbuka. Setiap anak menafsirkan lagu melalui bahasa tubuh yang berbeda, mencerminkan pengalaman dan imajinasi personal. Hal ini sejalan dengan pandangan Abrahamson dan Bakker (2016) bahwa pembelajaran berbasis tubuh memungkinkan eksplorasi gerak yang bersifat individual dan kontekstual, sehingga mendukung perkembangan kreativitas anak.

Dimensi Afektif dalam Pembelajaran Berbasis Tubuh

Ekspresi afektif positif seperti kegembiraan dan antusiasme memperkuat temuan bahwa keterlibatan emosional merupakan bagian integral dari pembelajaran berbasis tubuh. Musik memiliki kapasitas untuk membangkitkan emosi positif yang berkontribusi pada motivasi dan keterlibatan belajar anak (Hallam, 2015). Dalam konteks *embodied learning*, emosi terwujud melalui bahasa tubuh dan intensitas gerak, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Gerak Tubuh sebagai Medium Interaksi Sosial

Indikasi interaksi sosial melalui gerak bersama dan peniruan menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis lagu juga berfungsi sebagai medium sosial. Gerak tubuh menjadi sarana komunikasi nonverbal yang memungkinkan anak membangun relasi, kerja sama, dan rasa kebersamaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lindgren dan Johnson-Glenberg (2013) bahwa *embodied learning* bersifat sosial karena melibatkan koordinasi dan respons terhadap orang lain.

Ruang Digital sebagai Konteks Pembelajaran Anak

Pemanfaatan video TikTok dan Instagram sebagai sumber data observasional menunjukkan bahwa praktik *embodied learning* anak tidak terbatas pada ruang kelas formal. Video digital merefleksikan pengalaman belajar yang berlangsung secara natural dalam kehidupan sehari-hari anak. Dengan demikian, ruang digital dapat dipahami sebagai konteks pembelajaran yang melengkapi praktik pembelajaran berbasis gerak di kelas formal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu tradisional “Tabola Bale” memunculkan ekspresi bahasa tubuh anak yang kaya dan bermakna dalam konteks pembelajaran digital. Melalui observasi terhadap video TikTok dan Instagram, anak tampak merespons lagu tersebut dengan gerak tubuh spontan, koordinasi ritmis yang selaras dengan musik, variasi gerak yang kreatif, serta ekspresi afektif yang positif. Temuan ini menegaskan bahwa bahasa tubuh berperan sebagai medium utama bagi anak dalam mengekspresikan pengalaman musikal dan keterlibatan belajar, sehingga memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran pada anak usia sekolah dasar bersifat *embodied*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan belajar anak tidak hanya tercermin pada respons individual, tetapi berkembang melalui interaksi sosial yang tampak dalam gerak bersama dan peniruan. Pola ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis lagu dan gerak berpotensi memfasilitasi keterlibatan kognitif, emosional, dan sosial secara simultan. Dengan demikian, lagu “Tabola Bale” tidak dapat dipandang semata sebagai unsur hiburan dalam ruang digital, melainkan sebagai representasi praktik *embodied learning* yang relevan dengan pengalaman belajar anak di luar konteks kelas formal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Data diperoleh dari observasi video digital tanpa keterlibatan langsung peneliti dengan subjek, sehingga interpretasi temuan bergantung pada representasi visual yang tersedia. Selain itu, penelitian ini tidak dirancang untuk mengukur dampak pembelajaran secara kuantitatif, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh konteks pembelajaran sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamson, D., & Bakker, A. (2016). Making sense of movement in embodied design for mathematics learning. *Cognitive Research: Principles and Implications*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s41235-016-0034-3>
- Barsalou, L. W. (2008). Grounded cognition. *Annual Review of Psychology*, 59, 617–645. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.59.103006.093639>
- Gallagher, S. (2017). *Enactivist interventions: Rethinking the mind*. Oxford University Press.
- Gibbs, R. W. (2018). *Embodiment and cognitive science*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108646869>
- Hallam, S. (2015). The power of music: A research synthesis of the impact of actively making music on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 33(3), 285–296.



<https://doi.org/10.1177/0255761415584295>

- Lindgren, R., & Johnson-Glenberg, M. C. (2013). Emboldened by embodiment: Six precepts for research on embodied learning and mixed reality. *Educational Researcher*, 42(8), 445–452. <https://doi.org/10.3102/0013189X13511661>
- Markham, A., & Buchanan, E. (2012). Ethical decision-making and Internet research: Recommendations from the AoIR ethics working committee. *Association of Internet Researchers*. <https://aoir.org/reports/ethics2.pdf>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Pesce, C., Crova, C., Cereatti, L., Casella, R., & Bellucci, M. (2016). Physical activity and mental performance in preadolescents: Effects of acute exercise on free-recall memory. *Mental Health and Physical Activity*, 11, 16–22. <https://doi.org/10.1016/j.mhpa.2016.06.001>
- Rahmawati, Y., & Taylor, P. C. (2018). The fish becomes aware of the water in which it swims: Revealing the power of culture in shaping teaching identity. *Cultural Studies of Science Education*, 13(2), 525–537. <https://doi.org/10.1007/s11422-017-9841-7>
- Shapiro, L. (2019). *Embodied cognition* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315142143>
- Welch, G. F., Biasutti, M., MacRitchie, J., McPherson, G. E., & Himonides, E. (2020). The impact of music on human development and well-being. *Frontiers in Psychology*, 11, Article 1246. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01246>

